

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam mengkaji hubungan antara kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Ciamis kelas XI tahun ajaran 2009/2010, maka akan dipaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara umum kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja di televisi di SMA Negeri 1 Ciamis tahun ajaran 2009/2010 berada pada kategori sedang.
2. Secara umum perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Ciamis tahun ajaran 2009/2010 berada pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja di televisi dengan perilaku seksual remaja. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien kontingensi dan hasil koefisien kontingensi maksimum yang menyebutkan bahwa derajat hubungan antara kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja di televisi dengan perilaku seksual remaja berada pada kategori cukup besar.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka rekomendasi yang akan disampaikan bagi guru pembimbing, pihak sekolah, orang tua, jurusan PPB, dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru Pembimbing

Bimbingan dan Konseling merupakan wadah yang dapat mengoptimalkan potensi dan membantu siswa mencapai tugas perkembangannya, sehingga pembimbing harus lebih peka terhadap masalah siswa, terlebih lagi masalah perilaku seksual remaja. Bimbingan dan Konseling dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pendidikan.

Bimbingan dan konseling bertujuan selaras dengan tujuan pendidikan, yaitu agar individu dapat berkembang secara optimal. Dalam proses pendidikan tidak semua kebutuhan siswa dapat terpenuhi melalui pengajaran dan pelatihan.

Penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah tidak semata-mata diperuntukkan bagi siswa bermasalah saja, melainkan juga diperuntukkan bagi seluruh siswa. Dalam hal ini bimbingan yang lebih sesuai yaitu bimbingan pribadi sosial. Bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi-sosial.

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini, upaya penanggulangan siswa perlu dilakukan melalui layanan yang terorganisir dalam bimbingan dan konseling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja di televisi dan perilaku seksual sedang, dan guru pembimbing harus tetap waspada sebab tingkah laku individu cenderung dinamis.

Upaya yang bisa dilakukan oleh guru pembimbing dalam mengatasi kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja dan masalah perilaku seksual remaja ini disesuaikan dengan indikator masalahnya. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja dan perilaku seksual dalam kategori sedang. Hal yang bisa dilakukan oleh guru pembimbing adalah memberikan layanan bimbingan yang bersifat preventif atau pencegahan, yaitu membantu siswa agar tercegah dari kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja di televisi dan perilaku seksual remaja.

Bagi siswa yang berada dalam kategori rendah dapat diberikan layanan bimbingan yang bersifat preventif atau pencegahan, yaitu untuk membantu siswa agar tercegah untuk melakukan tindakan-tindakan yang kurang baik yang bisa merugikan dirinya sendiri. Bagi siswa yang mempunyai kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja di televisi dan perilaku seksual tinggi dapat diberikan layanan bimbingan yang bersifat preventif dan kuratif. Layanan preventif diberikan agar siswa tercegah untuk melakukan tindakan-tindakan yang lebih dapat menjerumuskan pada kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja di televisi dan perilaku seksual remaja, dan layanan kuratif diberikan agar siswa berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Upaya-upaya lain yang bisa dilakukan oleh guru pembimbing, antara lain:

- a. Guru pembimbing dapat mengadakan diskusi kelompok mengenai tayangan sinetron remaja yang sering ditonton oleh mereka sehingga siswa dapat mengungkapkan pendapatnya masing-masing mengenai tayangan sinetron

yang sering ditontonya, tentunya dengan arahan dan bimbingan dari guru pembimbing. Langkah-langkah diskusi kelompok yaitu: 1) guru pembimbing membagi siswa ke dalam 7 kelompok, 2) masing-masing kelompok diminta untuk mendiskusikan sinetron remaja apa yang paling disukai beserta alasannya, dan apa dampak positif dan negatifnya dari sinetron tersebut, 3) setelah masing-masing kelompok mendiskusikan sinetron yang disukainya kemudian guru pembimbing meminta satu persatu dari setiap kelompok untuk mendiskusikannya di depan kelas dan kelompok lain diminta untuk mengomentarnya, 4) setelah diskusi selesai guru pembimbing memberikan masukan dan pengarahannya.

- b. Memberikan bimbingan klasikal kepada siswa dengan memberikan layanan informasi, di antaranya dampak perilaku seksual dan bentuk-bentuk perilaku seksual. Langkah-langkah bimbingan klasikal yaitu: guru pembimbing memberikan materi mengenai dampak perilaku seksual remaja, setelah selesai memberikan materi guru pembimbing meminta siswa untuk memberikan tanggapan mengenai materi yang telah disampaikan.
- c. Kerjasama dengan guru mata pelajaran, di antaranya dengan guru agama untuk menjelaskan aturan agama dalam membina dan berinteraksi dengan teman sesama jenis maupun lawan jenis; guru biologi untuk menjelaskan materi pelajaran yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan individu; guru olahraga untuk membantu siswa dalam mengalihkan dorongan seksual dan menyalurkannya kepada hal-hal yang lebih positif dan bermanfaat, misalnya dengan mengikuti klub olahraga atau kegiatan

ekstrakurikuler lainnya; guru PKN untuk menjekaskan nilai-nilai moral apa saja yang harus dijaga dan dipelihara.

- d. Guru pembimbing dapat melakukan kerjasama dengan mendatangkan pakar seksual (dokter) atau dengan Dinas Sosial ke sekolah untuk memberikan informasi kepada siswa tentang bahayanya perilaku seksual di luar nikah dan memberikan pemahaman mengenai norma-norma yang ada di masyarakat.
- e. Melaksanakan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk memberikan informasi seluas-luasnya kepada konseli supaya mereka dapat membuat rencana yang tepat serta membuat keputusan yang sesuai dengan hal-hal yang berkaitan dengan masa depannya. Materi yang dapat diberikan diantaranya mengenai cara membina hubungan yang baik dengan lawan jenis, moralitas nilai dan norma, dan dampak perilaku seksual.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing, yaitu: 1) guru pembimbing membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok, 2) setelah terbentuk kelompok, guru pembimbing menjelaskan maksud dari pembentukan kelompok tersebut yaitu untuk mendiskusikan mengenai perilaku seksual, serta dampaknya bagi remaja, 3) siswa diminta untuk mendiskusikan dengan anggota kelompoknya, 4) setelah masing-masing kelompok mendiskusikan mengenai perilaku seksual beserta dampaknya kemudian guru pembimbing meminta satu persatu dari setiap kelompok untuk mendiskusikannya di depan kelas dan kelompok lain diminta untuk mengomentarnya, 5) setelah diskusi selesai guru pembimbing memberikan masukan dan pengarahannya. Dari bimbingan kelompok yang dilakukan

diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bahayanya perilaku seksual di luar nikah.

- f. Melaksanakan layanan konseling individual kepada siswa yang memiliki masalah perilaku seksual. Bantuan yang dapat diberikan oleh guru pembimbing disesuaikan dengan usia, permasalahan, perkembangan fisik, serta perkembangan mentalnya. Layanan ini diberikan untuk membantu remaja mengembangkan wawasan mengenai tujuan yang keliru dan perilaku yang cenderung merugikan bagi dirinya maupun orang lain.

Langkah-langkah konseling individual, yaitu: 1) pembimbing melakukan pendekatan terlebih dahulu sampai konseli merasa yakin untuk membicarakan masalahnya kepada guru pembimbing, 2) setelah konseli menceritakan masalah yang sedang dialaminya, guru pembimbing membuat alternatif penyelesaian masalah konseli, 3) guru pembimbing melakukan konseling kepada konseli sampai konseli menyadari kesalahannya dan terjadinya perubahan sikap yang positif terhadap masalah yang dialaminya.

- g. Dilihat dari hubungan antara kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja dengan perilaku seksual remaja bahwa terdapat hubungan yang signifikan, maka guru pembimbing sebaiknya lebih dapat memantau perkembangan siswanya, misalnya dengan selalu melakukan diskusi dan pendekatan kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman dan lebih terbuka kepada guru pembimbing.

2. **Bagi Pihak Sekolah**

Sekolah diharapkan memberikan perhatian dan dukungan terhadap perkembangan pribadi-sosial siswa khususnya dalam perilaku seksual, baik melalui pengoptimalan dalam dukungan sistem bimbingan dan konseling ataupun intervensi langsung guru bidang studi untuk menyampaikan bagaimana cara berperilaku yang sesuai dengan nilai dan norma agama.

3. **Bagi Orang Tua**

- a. Berkaitan dengan kebiasaan remaja menonton tayangan sinetron remaja, orang tua sebaiknya selalu mendampingi putra-putrinya saat menonton televisi. Langkah yang dapat dilakukan adalah: 1) memberikan peluang untuk melakukan refleksi tentang tayangan sinetron yang ditonton kepada anaknya, 2) membuat jadwal menonton televisi untuk anak, 3) buka diskusi dengan anak tentang tema-tema tayangan yang sensitif.
- b. Berkaitan dengan perilaku seksual remaja, orang tua harus lebih waspada dalam masalah pergaulan remaja. Langkah yang dapat dilakukan adalah: 1) menanyakan perkembangan anaknya di sekolah kepada wali kelas atau pun guru, 2) melakukan pendekatan agar anak menjadi lebih terbuka, 3) memantau kegiatan anak sehari-hari, 4) mengajak anak untuk mengikuti ceramah keagamaan, 5) melakukan diskusi dengan anak mengenai kegiatannya sehari-hari.

4. **Bagi Jurusan PPB**

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan dalam salah satu kajian mata kuliah keahlian program studi bimbingan dan konseling remaja dan bimbingan dan konseling pribadi-sosial remaja.

5. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat diteruskan oleh peneliti selanjutnya dengan mencari variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja selain kebiasaan menonton tayangan sineron remaja di televisi, atau bisa juga dengan meneliti variabel yang sama dengan peneliti akan tetapi lebih ditekankan kepada pengembangan program bimbingan.

